

IMPLEMENTASI METODE *PROBLEM SOLVING* DALAM PEMBELAJARAN IPS SD DI ERA MERDEKA BELAJAR

Neni Tri Novanti¹, Dwirex Cece Jihan², dan Titi Anjarini³
Universitas Muhammadiyah Purworejo
nenitrinovanti99@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai peningkatan pembelajaran IPS di sekolah dasar pada era merdeka belajar melalui metode kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*). Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kajian literatur. Tahapan pada penelitian ini meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, pembahasan dan menentukan kesimpulan. Hasil dari penelitian dengan metode studi literatur ini adalah terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satunya dibuktikan oleh Pelista Br Karo Sekali dengan data peningkatan aktivitas siswa dari 68 menjadi 84 dan ketuntasan hasil belajar siswa dari 70% (16 siswa) tuntas, 30% (7 siswa) tidak tuntas menjadi 87% (20 siswa) tuntas dan 13% (3 siswa) tidak tuntas. Hal tersebut membuktikan bahwa metode *problem solving* layak diterapkan di era merdeka belajar. Penggunaan metode *problem solving* layak digunakan pada pembelajaran IPS karena perbandingan penggunaan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : *Problem Solving*, IPS, Merdeka Belajar

Abstract

This study aims to identify and describe the improvement of social studies learning in elementary schools in the independent era of learning through the method of problem solving skills. This research method uses a literature review research method. The stages in this research include the stages of data collection, data reduction, discussion and determining conclusions. The result of this research using the literature study method is that there is an increase in student activity and learning outcomes. One of them is proven by Pelista Br Karo Once with data on the increase in student activity from 68 to 84 and the completeness of student learning outcomes from 70% (16 students) completed, 30% (7 students) incomplete to 87% (20 students) completed and 13% (3 students) did not complete. This proves that the problem solving method is feasible to be applied in the era of independent learning. The use of problem solving methods is appropriate for social studies learning because the comparison of the use of this method can improve student learning outcomes.

Keyword : *Problem Solving, Social Studies, Freedom To Learn*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha dan bekal untuk menghadapi zaman yang terus berkembang dan semakin maju. Pendidikan formal dimulai dari sekolah dasar, sekolah menengah, hingga perguruan tinggi. Pada sekolah dasar, umumnya siswa masih menerima mata pelajaran yang sangat beragam. Salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial atau yang lebih dikenal dengan IPS.

IPS adalah salah satu mata pelajaran yang memfokuskan pembelajaran pada hal yang berkaitan pada kehidupan masyarakat, dengan hal ini siswa sudah terlatih dalam menghadapi berbagai masalah yang ada di lingkungan masyarakat. Menurut Hasan (2008) "esensi pendidikan IPS hendaknya mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat". Oleh karena itu pembelajaran IPS memerlukan metode yang tepat agar materi dalam pembelajaran IPS dapat tercapai dengan baik. Menurut Mulyono (2020) "Dalam kehidupan ini, kita senantiasa berhadapan dengan berbagai masalah dan pilihan sehingga dituntut untuk mampu berpikir kritis dan kreatif. Itulah sebabnya mengapa siswa perlu dibiasakan untuk mengembangkan kemampuan tersebut, sehingga nantinya memudahkan siswa dalam memikirkan dan mencari jalan keluar bagi masalah tersebut sebagai suatu proses penyelesaian akan suatu masalah". Menurut Mulyono (2020) juga mengemukakan bahwa "Metode *problem solving* merupakan salah satu metode dalam pembelajaran dimana dalam langkah ini siswa dituntut untuk dapat terlibat secara langsung dan lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa pun diajak untuk memahami materi tidak hanya mendengarkan berbagai penjelasan dari guru saja tetapi juga mempraktikkan berbagai penjelasan dari guru".

Menurut Ade, 2020 (Jasdila, dkk. (2017:3) menyatakan salah satu masalah dalam pembelajaran di SD adalah kurangnya pemahaman guru terhadap model pembelajaran yang tepat dan bervariasi yang diterapkan dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran kurang menarik, materi kurang dipahami peserta didik, hasil belajar rendah, dan tidak bermakna bagi peserta didik. Ofperso, dkk 2021 (Mulyasa, 2008:107) mengatakan

“penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran”

Metode *problem solving* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS karena pembelajaran IPS berkaitan dengan konsep kehidupan di masyarakat, nilai-nilai sosial serta pembelajaran IPS juga memerlukan komunikasi dan kerja sama dengan orang lain. Pada kondisi yang ada pemecahan masalah merupakan hal yang perlu dilakukan seseorang untuk dapat menumbuhkan ketrampilan serta dapat menganalisis suatu masalah. Menurut Ofperso (Sudjana, 2004:84) mengatakan bahwa “metode *problem solving* bukan sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam pemecahan masalah dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai menarik kesimpulan”. Ofperso, dkk (2021) juga mengungkapkan bahwa “Metode ini sangat cocok dengan pembelajaran IPS karena secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya, dalam IPS juga mempelajari masalah-masalah sistem kehidupan manusia dipermukaan bumi ini yang diperlukan pemecahan.

Merdeka belajar merupakan suatu upaya dalam proses pembelajaran untuk mencapai kemerdekaan dalam mencapai tujuan belajar. Gagasan Merdeka Belajar disusun oleh Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) dalam mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dengan mengutamakan implementasi nilai-nilai karakter supaya daya pikir, kreativitas setiap pelajar berkembang (Savitri, 2020). Merdeka belajar dirancang oleh pemerintah agar pendidikan diindonesia dapat melakukan pembaharuan dan perbaikan dalam kurikulum dengan waktu kurang lebih sekitar 10 tahun.

Pada merdeka belajar penggunaan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS sangat membantu para siswa untuk dapat mengemukakan pendapat dengan melihat kondisi sekitar dimasyarakat, karena di era kemajuan teknologi seorang siswa tidak bisaa hanya menggandalkan guru yang ada di

sekolah tetapi seorang siswa juga harus mampu menganalisis bagaimana cara memecahkan masalah yang muncul di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan paparan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti memfokuskan pada kajian literatur mengenai peningkatan pembelajaran IPS pada anak sekolah dasar menggunakan metode *problem solving* di era merdeka belajar. Tujuan dari kajian literatur ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *problem solving* untuk meningkatkan pembelajaran IPS di SD pada era merdeka belajar sehingga dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya atau untuk diterapkan dalam pembelajaran.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang berupa studi literatur atau studi kepustakaan. Menurut (Sari, 2020) penelitian kepustakaan adalah studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dan berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.”. Sedangkan Menurut Iwan (2019), “studi pustaka adalah usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan atau berkaitan dengan topik atau masalah yang akan diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik cetak maupun elektronik”. Penelitian telaah kajian literatur merupakan penelitian yang mengolah dan mengumpulkan bahan penelitian yang berupa data pustaka yang dapat diperoleh dari buku ataupun jurnal (Sherly dkk., 2020).

Menurut Siwi, 2020 (Gunawan, 2013) “analisis dilakukan dengan cara membandingkan dan memadukan dokumen-dokumen untuk membentuk suatu hasil kajian sistematis”. Pada penelitian ini dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, pembahasan dan menentukan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pelista Br Karo Sekali dengan judul Implementasi Model Pembelajaran *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan

Globalisasi Kelas VI SD Negeri 047175 Desa Simacem Bekerah Tahun Pelajaran 2017/2018, penggunaan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Rinciannya yaitu pada observasi siklus I, aktivitas siswa diperoleh nilai 68 dan ketuntasan hasil belajar Siswa yang tuntas 70% (16 siswa) serta sebanyak 30% (7 siswa) yang tidak tuntas. Pada siklus II, aktivitas siswa diperoleh nilai 84 dan ketuntasan hasil belajar siswa yang tuntas sebanyak 20 (87%) serta yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa (13%). Penelitian ini merupakan penelitian telaah kajian literatur. Menurut Aan Widiyono dkk (Sherly dkk., 2020), penelitian telaah kajian literatur merupakan penelitian yang mengolah dan mengumpulkan bahan penelitian yang berupa data pustaka yang dapat diperoleh dari buku ataupun jurnal yang dikutip.

Penelitian serupa dilakukan oleh Erwin Putera Permana dengan judul Penerapan Metode *Problem Solving* Dengan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Kelas Iv Sekolah Dasar. Hasil yang didapatkan pada siklus I yaitu penilaian aktivitas siswa, pada pertemuan pertama memperoleh nilai rata-rata klasikal 57, pertemuan kedua memperoleh nilai rata-rata klasikal 63 dan pertemuan ketiga memperoleh nilai rata-rata klasikal 63. Dari penilaian kerja kelompok, pada pertemuan pertama memperoleh nilai rata-rata klasikal 64, pertemuan kedua memperoleh nilai rata-rata klasikal 66 dan pertemuan ketiga memperoleh nilai rata-rata klasikal 69. Nilai hasil individu yang diperoleh nilai rata-rata 69 atau 64% siswa tuntas dari jumlah seluruh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pemahaman konsep ekonomi lebih meningkat dari pra siklus yang hanya memperoleh nilai rata-rata 61,42 atau 42% siswa tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata klasikal yang didapat siswa belum memenuhi KKM yang telah direncanakan oleh peneliti yaitu sebesar 75%. Pada siklus II memperoleh hasil dari penilaian aktivitas siswa, pada pertemuan pertama memperoleh nilai rata-rata klasikal 68, pertemuan kedua memperoleh nilai rata-rata klasikal 69 dan pertemuan ketiga memperoleh nilai rata-rata klasikal 78. Dari penilaian kerja

kelompok, pada pertemuan pertama memperoleh nilai rata-rata klasikal 74, pertemuan kedua memperoleh nilai rata-rata klasikal 79 dan pertemuan ketiga memperoleh nilai rata-rata klasikal 87. Nilai hasil individu yang diperoleh nilai rata-rata 89 atau 97% siswa tuntas dari jumlah seluruh siswa. Data di atas menunjukkan bahwa nilai individu pemahaman konsep aktivitas ekonomi lebih meningkat dari siklus I yang hanya memperoleh nilai rata-rata 69 atau 64% siswa tuntas. Hasil pembelajaran pada siklus II telah memenuhi KKM yang telah direncanakan oleh peneliti yaitu sebesar 75.

Berdasarkan studi literatur yang telah penulis himpun dari jurnal, *problem solving* atau pemecahan masalah adalah metode dimana seorang individu menggunakan pengetahuan, kemampuan dan pemahamannya untuk memecahkan atau menyelesaikan suatu permasalahan. Metode *problem solving* dapat menghasilkan *output* dimana hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat daripada sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan siswa dituntut untuk dapat menemukan, mengolah, menguji dan memecahkan permasalahan yang ditemukan sehingga pengetahuan, kemampuan dan pemahamannya akan terasah.

Metode *problem solving* cocok diterapkan di era merdeka belajar karena siswa diharapkan mampu belajar secara luas, merdeka dan tidak terbatas. Maksudnya, siswa dapat belajar dan mendapatkan ilmu dengan cara mengasah kemampuan yang dimiliki sehingga tidak pasif. Berbeda halnya apabila siswa diberikan pembelajaran secara ceramah atau konvensional dan monoton, pasti siswa tidak akan berkembang dari cara berpikir, cara belajar maupun hasil belajarnya.

Hal tersebut sejalan dengan data penelitian dari Pelista Br Karo Sekali yang memaparkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *problem solving*. Peningkatan aktivitas siswa dari 68 menjadi 84 dan ketuntasan hasil belajar siswa dari 70% (16 siswa) tuntas, 30% (7 siswa) tidak tuntas menjadi 87% (20 siswa) tuntas dan 13% (3 siswa) tidak tuntas. Data serupa dari penelitian lain yaitu oleh Erwin Putera Permana dimana Erwin gunakan metode *problem solving* untuk

meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penilaian aktivitas siswa meningkat dari siklus I yaitu 57, 63, 63 menjadi 68, 69, 78 pada siklus II. Penilaian kerja kelompok pada siklus I 64, 66, 69 menjadi 74, 79, 87 pada siklus II. Nilai hasil individu yang diperoleh dari siklus I 69 atau 64% siswa tuntas dari jumlah seluruh siswa menjadi 89 atau 97% siswa tuntas dari jumlah seluruh siswa.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian dengan metode studi literatur ini adalah terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satunya dibuktikan oleh Pelista Br Karo Sekali dengan data peningkatan aktivitas siswa dari 68 menjadi 84 dan ketuntasan hasil belajar siswa dari 70% (16 siswa) tuntas, 30% (7 siswa) tidak tuntas menjadi 87% (20 siswa) tuntas dan 13% (3 siswa) tidak tuntas. Hal tersebut membuktikan bahwa metode *problem solving* layak diterapkan di era merdeka belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Jauhar, S., & Nurdin, M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 1(2), 141-149.
- Manitik, V., & Pesak, C. M. (2020). Penerapan Metode *Problem Solving* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Kelas IV SD Inpres II Tumaratas. *Dinamika Pembelajaran*, 1(1).
- Miaz, Y. (2012). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(2), 87-89.
- Mulyono, S. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Penerapan Metode *Problem Solving* Pada Kelas VI SDN 2 Kuala Pembuang I. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 11(1), 71-77.
- Ofperso, O., Muhammad, S., & Wince, H. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* Pada Pembelajaran IPS Siswa di Kelas IV SDN 28 Jorong Nan Tigo Pesisir Selatan (Doctoral dissertation, Universitas Bung Hatta).

- Permana, E. P. (2015). Penerapan Metode *Problem Solving* Dengan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 1(1).
- Sekali, P. B. K. (2019). Implementasi Model Pembelajaran *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Globalisasi Kelas VI SD Negeri 047175 Desa Simacem Bekerah tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Curere*, 2(2).
- Utamingtyas, S. (2020). Implementasi *Problem Solving* Berorientasi Higher Order Thingking Skill (Hots) Pada Pembelajaran Ips Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 84-98.
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi merdeka belajar melalui kampus mengajar perintis di sekolah dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke- Sd-An*, 16(2).